

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saxophone berasal dari Belgia, dibuat oleh seorang pemain klarinet dan pembuat alat musik bernama Adolphe Sax oleh karena itu alat musik ini disebut saxophone pada awal tahun 1840. Adolphe Sax mematenkan ciptaannya itu pada tahun 1846. Saxophone awalnya ditujukan sebagai musik orkestra dan band militer. Saksofon merupakan instrumen musik jenis aerophone udara. Artinya alat musik yang memiliki sumber bunyi berdasarkan udara yang bergetar. Instrumen ini tergolong dalam instrumen tiup kayu walaupun bahan instrumen dasar tersebut terbuat dari logam (Prabowo, 2019:1)

Ketertarikan penulis untuk membawakan lagu *When A Man Loves A Woman*, karena Dalam penyajian karya Percy Sledge, menggunakan berbagai teknik permainan yaitu teknik tiupan *legato*, teknik tiupan *staccato*, teknik *slur*, teknik *kromatik*, teknik *arpeggio* dan penggunaan pentatonik *scale*. Menurut Banoe (dalam Sembiring dkk, 2017:41) *Legato* adalah cara bermain secara bersambung sebagai lawan *staccato* (terputus-putus). Teknik-teknik tersebut memerlukan latihan yang serius untuk menghasilkan nada yang indah pada lagu *When A Man Loves A Woman*. Hal ini yang merupakan suatu tantangan dan ketertarikan bagi penulis untuk mempelajarinya.

Di Indonesia alat musik saxophone sangatlah populer, dengan karakter suaranya yang khas. Biasanya saxophone dimainkan pada genre musik Jazz, Pop, Reggae, Ska, Big Band dan Orkestra. Saxophone mempunyai nilai estetis dan keunikan yang sangat khas dari segi suara dan bentuk fisiknya. Banyak orang yang tertarik dan ingin belajar memainkan alat musik saxophone. Tingkatan dalam belajar saxophone terbagi tiga, yaitu : tingkat dasar, tingkat lanjutan, dan tingkat mahir. Dalam kegiatan belajar saxophone alto tingkat dasar diharapkan mahasiswa dapat menguasai teknik bermain saxophone alto tingkat dasar yaitu : *breathing* (pernafasan), *embouchure*, *tonguing*, *tone*, *fingering* (penjarian), teknik *Growl* tangga nada dan *articulation* (Prabowo, 2019:1).

Sledge merupakan seorang kulit hitam dan Ia lahir di Leighton Alabama pada 25 November 1941. Profesi nya adalah penyanyi R&B, soul, dan gospel Amerika. Dia terkenal karena lagu *When a Man Loves a Woman*, No. 1 di Billboard Hot 100 Singles dan R&B pada tahun 1966. Sledge mencapai kesuksesan terkuatnya di akhir 1960-an dan awal 1970-an dengan serangkaian lagu soul emosional. Pada tahun-tahun berikutnya, Sledge menerima Penghargaan Prestasi Karir Rhythm and Blues Foundation. Dia dilantik ke dalam Rock & Roll Hall of Fame pada tahun 2005 (Atherton:2015).

lagu *When A Women Loves A Woman* merupakan pengalaman Percy Sledge yang memiliki konflik hubungan dengan pacarnya sehingga mereka berpisah, ketika kekasihnya meninggalkan dia untuk karir modeling di New Jersey, sehingga para sahabatnya selalu menemaninya. Sledge menuangkan kesedihannya ke dalam lagu baru saat bermain dengan grup lokal Alabama-nya, Esquires Combo, lalu menulis ulang liriknya dengan rekan satu band Calvin

Lewis dan Andrew Wright. Sebagai ucapan terima kasih, dan karena keaifan yang mengkhawatirkan, dia juga memutuskan untuk menyerahkan kredit penulisan lagu sepenuhnya kepada Lewis dan Wright (Uncut, 2015:4).

When a Man Loves a Woman ditulis bersama oleh Calvin Lewis dan Andrew Wright. Kedua penulis ini bermain dengan Percy Sledge artis asli yang membawakan lagu tersebut yang kemudian membuatnya terkenal dan menjadi hit di Inggris. Lagu ini kembali menjadi sorotan pada tahun 1991, ketika di-cover oleh Michael Bolton (Amazon, 2013:11).

Kedua pria itu tetap bersahabat, tetapi tidak pernah menulis lagu lain. Wright bekerja secara teratur dengan Decade Band-nya, memainkan campuran musik yang mirip dengan Esquires Combo. Lewis mengikuti karir di bidang akuntansi dan jasa asuransi. Dia tidak melepaskan musiknya dan mengatakan dia telah mencoba bandnya di musik gospel setelah masuk ke iman Pantekosta pada tahun 1976 (Harkett, 2021:31).

When a Man Loves a Woman, lagu yang sangat terkenal dan diluncurkan pada tahun 1966, adalah lagu pertama Sledge, sebuah lagu balada soul, yang bercerita mengenai cinta buta yang dimainkan dalam bentuk lambat. Karakteristik pada lagu ini antara lain dipergunakan dalam bentuk rima dan irama sangat kuat dan terdapat banyak unsur refrain. Pada tahun 1991 lagu *When a Man Loves a Woman* dipopulerkan oleh Michael Bolton menurut Murahami dalam situsnya (Celebrity.okezone.com, 2013).

Dalam penulisan ini penulis membahas bagian teknik dalam permainan pada lagu *when a man loves a woman* karena diluar lagu ini banyak melodi

improvisasi yang digunakan Michael Bolton termasuk dari segi penggunaan ritme pada improvisasi. Untuk mempermudah penulis dalam membawakan lagu ini ada saat resital, dengan judul “Teknik Permainan dan penyajian lagu “*When a man loves woman*” karya Percy Sledge Pada Instrumen Alto Saxophone.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka adapun rumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah teknik permainan lagu *When A Man Loves A Woman* ?
2. Bagaimanakah penyajian lagu *When A Man Loves A Woman* ?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penulis untuk melakukan penelitian pada teknik permainan Saxophone pada lagu *When A Man Loves A Woman* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan teknik yang digunakan oleh penulis pada lagu *When A Man Loves A Woman*.
2. Untuk mendeskripsikan penyajian lagu *When A Man Loves A Woman*.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Mahasiswa dapat pengalaman belajar saxophone dengan media audio visual.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi penelitian pendidikan yang mengemukakan tentang media pembelajaran didalam masyarakat bagi Peneliti.

3. Diharapkan penelitian ini dapat semakin memperluas wawasan dan menambah referensi serta kemampuan menganalisis masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan kompetensi seni musik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Saxophone Alto

Saxophone adalah jenis termuda di antara alat musik tiup, instrumen musik buluh-tunggal yang terbuat dari logam campuran nikel, besi, perak, emas dan logam campuran (kuningan). Saxophone dipatenkan di Paris pada tahun 1846 oleh pemuda Belgia bernama Adolphe Sax. Instrumen ini termasuk klasifikasi instrumen Klarinet yang menggunakan *single reed*. Instrumen ini dibuat oleh Adolphe Sax pada tahun 1840. Instrumen ini umumnya dipergunakan dalam kelompok band atau korps musik militer, kadang-kadang juga dipergunakan untuk memainkan solo dalam permainan orkestra (Hartaya, 2020:9).



Gambar 2.1 Adolphe Sax
(Sumber: <https://www.image.app.goo.gl.com>)

Saxophone mengkombinasi karakteristik dari Oboe dan Klarinet dari alat instrumen tiup atau yang menggunakan udara. Cara kerjanya sama seperti Oboe dan Klarinet yang merupakan alat dari instrumen tiup tersebut. Saxophone jenis alto, tenor dan baritone berbentuk melengkung dengan hitungan panjang pipa,

hanya saxophone sopran yang memiliki pipa memanjang dan lurus. Sekarang ini hanya empat jenis saxophone yang digunakan yaitu sopran, alto, tenor, dan baritone. Adolphe Sax mengembangkan dua jenis instrumen, satu untuk brass band dan satu untuk orkestra simfoni. Instrumen ini pertama kali diperkenalkan dalam band angkatan militer Perancis pada tahun 1854, dan dengan cepat memenangkan posisi dalam brass band antara negara-negara Eropa yang setara dengan Amerika Serikat. Dalam orkestra simfoni, saxophone untuk pertama kalinya digunakan Bizet dalam tampilan musiknya *L'arlesienne*.

Menurut Samson, (2018:10), dalam istilah Warna nada, saxophone berada diantara jenis instrumen tiup (woodwind) dengan nada yang penuh dan sangat kuat. Perbedaan tingkat nadanya lebih seimbang dari pada jenis clarinet dan memiliki teknik potensi yang luar biasa. Saxophone diciptakan dengan empat kunci : soprano in Bb, alto in Eb, tenor in Bb, dan baritone in Eb.

2.2 Alto Saxophone

Alto Saxophone merupakan saxophone yang memiliki nada dasar (Eb), jenis tersebut memiliki wilayah (range) nada yaitu nada rendah sampai nada tinggi. Alto saxophone memiliki range nada yang lebih universal (dapat disesuaikan ke range nada tenor dan sopran), nada rendahnya adalah Bes, sedangkan nada tinggi adalah F#. Sama halnya dengan Tenor, Alto dapat memproduksi nada oktaf ke 4 bahkan ke 5 dengan teknik *Altissimo Fingering*.



Gambar 2.2 Saxophone Alto
(Sumber: Penulis)

2.3 Bagian-bagian dari Saxophone

Dalam instrumen saxophone terdapat bagian-bagian dari saxophone tersebut dimana bagian-bagian tersebut memiliki fungsinya masing-masing. Bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mouthpiece

Mouthpiece adalah alat yang berada pada posisi paling atas saxophone yang terbuat dari bahan jenis ebonit dan metal. *Mouthpiece* berfungsi sebagai alat untuk menempatkan dan mengikat reed.



Gambar 2.3 Mouthpiece
(Sumber: Penulis)

2. *Reed*

Reed adalah sebuah alat yang dapat menimbulkan getar suara yang merupakan sumber pada saxophone dan terbuat dari bambu yang dipasangkan pada *mouthpiece*.



Gambar 2.4 *Reed*
(Sumber: Penulis)

3. *Neck Saxophone*

Neck saxophone adalah salah satu bagian dari saxophone yang berfungsi untuk memasang atau menghubungkan *mouthpiece* dengan badan saxophone.



Gambar 2.5 *Neck Saxophone*
(Sumber: Penulis)

4. Bagian Badan Saxophone

Bagian badan/*bell* saxophone merupakan bagian terdepan dan lebih condong ke depan. Berfungsi sebagai penyalur suara saxophone. Pada bagian *bell* juga pad yang berfungsi untuk menghasilkan nada-nada terendah pada saxophone.



Gambar 2.6 Bagian Badan Saxophone
(Sumber: Penulis)

5. Tombol *Klep*

Tombol *klep* merupakan pijakan untuk menempatkan jari-jari dan untuk menutup serta membuka *klep-klep* tersebut yang akan merubah *pitch* suara-suara yang dikeluarkan oleh *mouthpiece*.



Gambar 2.7 Tombol *Klep*
(Sumber: Penulis)

6. *Strap*

Strap adalah sejenis bahan kain yang digantungkan ke leher dan sebagai pengait untuk menyangga body saxophone. Fungsi *strap* adalah supaya saxophone tidak terjatuh saat dimainkan dan sekaligus mengurangi beban saxophone, karena saxophone lumayan berat jika hanya digunakan jari saja sebagai penahan saat digunakan.



Gambar 2.8 *Strap*
(Sumber: Penulis)

7. *Ligature*

Ligature terbuat dari logam atau tembaga yang berfungsi untuk mengikat *reed* ke *mouthpiece* supaya tetap pada posisinya.



Gambar 2.9 *Ligature*
(Sumber: Penulis)

2.4 Teknik Dasar Bermain Saxophone

Dalam bermain saxophone khususnya untuk yang baru belajar saxophone, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan saxophone, yaitu dengan cara memegang saxophone dan teknik pernapasan yang benar menurut Yelli dalam (Sitanggang, 2017:9).

1. Cara Memegang Saxophone

Posisi tangan dalam memegang saxophone harus benar-benar berada pada posisi yang tepat, agar dapat lebih leluasa menjangkau kunci nada saat dimainkan. Posisi jari tengah, jari telunjuk dan jari manis baik tangan kiri maupun tangan kanan harus tepat berada pada bagian permukaan katup nada (Munthoriq, 2014:7).

2. Teknik Pernapasan dan Embosur Pada Saxophone

Pernapasan yang baik dalam bermain saxophone ialah pernapasan melalui diafragmatis. Hal ini dikarenakan volume udara yang dihasilkan dapat lebih besar dan lebih kuat dibandingkan dengan cara pernapasan paru-paru. Selain teknik pernapasan terdapat juga teknik yang disebut embosur, yaitu teknik mengatur posisi bibir dengan gigi pada *mouthpiece*. Dan untuk *embouchure* yang benar adalah dengan meletakkan gigi bagian atas pada *mouthpiece* bagian atas (Mounthoriq, 2014:9).

3. Teknik Dalam Permainan Saxophone

Dalam permainan saxophone terdapat teknik-teknik peniupan yang harus diperhatikan dalam membawakan lagu. Menurut Munthoriq (2014:25), teknik permainan saxophone meliputi: teknik *breathing*

(pernafasan), teknik artikulasi, teknik postur tubuh dan teknik memegang saxophone, teknik *embouchure* dan teknik *tonguing*. Teknik artikulasi mempengaruhi transisi (peralihan nada) dan kesinambungan pada satu not atau antara beberapa not. Ornamentasi adalah penambahan-penambahan hiasan atau variasi seperti penambahan not-not pada lagu atau melodi.

Hal yang penting dilakukan seorang pemain saxophone adalah durasi dan cara berlatih untuk membawakan lagu-lagu yang akan dibawakan pada saat pertunjukan. Semakin tekun seorang pemain saxophone berlatih maka penguasaan bahan lagu (partitur) akan semakin baik. Secara biologis latihan seorang pemain musik dapat dipengaruhi oleh perbedaan ukuran tangan. Ukuran tangan kecil dan jari pendek seseorang dapat menyebabkan waktu latihan yang sangat lama, dan sulit, dibandingkan dengan tangan seseorang pemain musik yang panjang. Untuk menghasilkan suatu karya musik yang harus disajikan membutuhkan latihan yang baik pula.

Seperti halnya bermain saxophone, penulis sebagai penyaji harus menentukan porsi latihan yang begitu maksimal dan harus sering belajar meniup, mempelajari teknik penjarian yang matang, membaca not. Hasil dari latihan yang dilakukan dengan tekun bukan hanya terlihat dari pementasan berjalan dengan baik, namun bisa terlihat dari penguasaan teknik, improvisasi, menyampaikan musik dengan gerak tubuh yang nyaman saat dipanggung dan bagaimana etika yang baik saat pementasan dilakukan (Rink, 2002:94-98).

Hal tersebut dilakukan penulis untuk mencapai pertunjukan yang sempurna pada saat pertunjukan resital. Bagi seorang pemain saxophone, tentu

bayak sekali yang harus dipersiapkan alat musik dan karya yang dibawakan, serta bagaimana penampilan mereka tampil dipanggung dalam menyajikan karya tersebut dari awal sampai akhir (Rink, 2002:60).

Kesiapan mental seorang pemain musik dapat dilihat dari ekspresi wajah dan rasa saat memainkan karya, hal ini menjadi dasar yang harus diperhatikan saat sebelum berlangsungnya sebuah pertunjukan. Dari ekspresi dapat dilihat bagaimana pemahaman terhadap struktur yang secara sengaja disampaikan ke penonton oleh seorang penyaji sebagai interpretasi mereka (Rink, 2002:65)

2.5 Sejarah Singkat Musik Pop

Musik pop merupakan sebutan untuk musik populer ditahun 90-an dan musik pop yang sebelumnya merupakan sebuah sebutan untuk musik yang sedang populer pada waktu itu, menjadi sebuah genre musik. Musik pop memiliki unsur-unsur yang membuat para pendengar menjadi ketagihan. Musik pop seringkali menyajikan struktur lagu yang ringan, enak didengar, dan memainkan nada-nada yang mudah diingat (Widyatama, 2012:8).

When a Man Loves a Woman ditulis bersama oleh Calvin Lewis dan Andrew Wright. Kedua penulis ini bermain dengan Percy artis asli yang membawakan lagu tersebut dan membuatnya terkenal dan menjadi hit di Inggris. Lagu ini kembali menjadi sorotan pada tahun 1991, ketika di cover oleh Michael Bolton (Amazon, 2013:11).

When a Man Loves a Woman, lagu yang sangat terkenal dan dipopulerkan pada tahun 1966, dan merupakan lagu pertama Sledge, sebuah lagu Pop, yang bercerita mengenai cinta buta yang dihantui dengan rasa takut dan dihiasi dengan

emosi yang melimpah. *When a Man Loves a Woman* merupakan lagu hit yang menduduki puncak tangga lagu-lagu yang pertama kali dari Kota Muscle Shoals di Alabama, kemudian melejitkan nama Aretha Franklin, dan menghasilkan rekaman piringan emas pertama untuk *Atlantic Records*.

Lagu *When a Man Loves a Woman* menjadi lagu favorit pada pesta-pesta pernikahan. Percy Sledge sendiri pernah menyanyikannya pada upacara pernikahan musisi dan aktor Steve Van Zandt. Lagu itu muncul di film-film Hollywood, di antaranya *The Big Chill*, *The Crying Game*, dan pada 1994 menjadi judul drama yang dibintangi oleh Meg Ryan.

When a Man Loves a Woman dirilis ulang setelah tampil di film perang *Vietnam Platoon* arahan Oliver Stone pada tahun 1987 dan menjadi lagu favorit di Inggris. Michael Bolton menyanyikan ulang lagu ini dan membawanya kembali ke puncak tangga lagu pada 1990-an, bahkan mengantarnya meraih Penghargaan Grammy. Majalah *Rolling Stone* mendudukkan lagu ini di posisi 53 pada daftar lagu terbaik sepanjang waktu (Sofyati, 2015:15).

2.6 Biografi Percy Sledge

Sledge lahir pada 25 November 1940, di daerah pertanian pedesaan Leighton, Alabama. Sebagai seorang anak ia membantu keluarganya dengan pekerjaan pertanian, dan pekerjaan yang melelahkan meyakinkan Sledge untuk memimpikan cara mencari nafkah yang tidak terlalu sulit. Dia mulai bernyanyi di band-band lokal saat masih remaja, dan pada usia 20 tahun bergabung dengan grup bernama *Esquires Combo*. Namun Sledge masih memiliki pekerjaan harian sebagai petugas rumah sakit di Rumah Sakit Colbert County dekat Leighton dan

hampir tidak memenuhi kebutuhan. Dia juga tampil dengan paduan suara di Gereja Baptis Gallilee setempat.

Pada tahun 1965 mantan guru musik Sledge mengundangnya untuk tampil di pesta Natal. Biaya \$50 membantu Sledge menarik teman-temannya, pemain bass, Cameron Lewis dan organisi, Andrew Wright, untuk bergabung dengannya. Pada saat itu, Sledge merasa tertekan tentang seorang wanita yang terlibat asmara dengannya, membayangkan dia berkencan dengan orang lain. Sledge di Rolling Stone pada tahun 1988. Saat dia bernyanyi, dia mulai menuangkan lirik yang menyayat hati untuk sebuah lagu yang disebutnya *Why Did You Leave Me*. Kemudian, dalam suasana hati yang lebih baik, dia memoles lagu itu menjadi *When a Man Loves a Woman*.

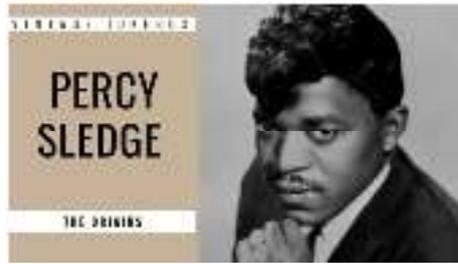
Sahabat Sledge meyakinkannya untuk menghubungi Quin Ivy, pemilik toko kaset dan produser di Sheffield, Alabama. Melihat adanya bisnis musik, dan memiliki studio rekaman di dalam toko kaset Tune Town milik Ivy, Ivy meminta Sledge bernyanyi untuknya, kemudian Sledge menurutinya. Tidak lama kemudian, Sledge menemukan dirinya di studio rekaman untuk pertama kalinya dalam hidupnya.

When a Man Loves a Woman pada awal 1966 di Quinvy Recording Studio milik Ivy dengan bantuan musisi yang dipinjam dari perusahaan rekaman Alabama lainnya, Studio Fame Rick Hall di Muscle Shoals. Kemudian, Hall menelepon Presiden *Atlantic Records* Jerry Wexler dan memberitahunya tentang sesi tersebut dan hasil yang mengagumkan; Wexler dikirimkan rekaman kemudian Atlantic menandatangani kontrak dengan Sledge. Sledge juga membutuhkan

seorang manajer, dan seorang profesional bernama Phil Walden, yang pernah bekerja dengan Otis Redding. Sayangnya, manajer baru Sledge tidak dapat memperbaiki keputusan yang disesalkan penyanyi itu untuk memberikan kredit penulisan lagu kepada Lewis dan Wright.

When A Man Loves A Woman dipublikasikan pada 9 April 1966, dan pada akhir Mei menjadi lagu nomor satu di Amerika Serikat. Single Sledge juga menjadi hit di luar negeri. Sebuah album lengkap dengan nama yang sama dirilis, dan dalam beberapa tahun Sledge telah menjadi penyanyi soul yang sangat populer. Lagu Percy Sledge yang paling terkenal, *When a Man Loves a Woman* pada tahun 1966 dan terus mempertahankan karirnya di berita utama seperempat abad kemudian. Single klasik, yang merupakan rekaman soul pertama yang mencapai nomor satu di tangga lagu pop, menjadi rilisnya yang paling sukses.

Pada tahun 1987 kemunculannya di soundtrack *Platoon*, sebuah film tentang Perang Vietnam, menghidupkan kembali lagu dan karir Sledge untuk generasi pendengar baru. Empat tahun kemudian liriknya yang berapi-api dinyanyikan oleh penyanyi Top 40 Michael Bolton, dan lagu *When a Man Loves a Woman* kembali melambung ke dunia musik. Bolton mendapatkan Grammy Award untuk versinya tetapi tidak menyebutkan Sledge dalam pidato penerimaannya (Musicianguide, 2016:18).



Gambar 2.10 Percy Sledge
(Sumber: <https://www.image.app.goo.gl.com>)

2.7 Interpretasi

Menurut Clark dalam buku *musical performance* (Nainggolan, R. A, 2020: 13), bahwa sangat penting dalam suatu pertunjukan untuk mendengar dan melihat cara seorang pemain musik menempatkan gaya budayanya dalam mempertunjukkan permainan musiknya. Yang dimaksud dengan budayanya dalam kalimat di atas adalah interpretasi dari pemain musiknya. Dalam sebuah pertunjukan yang harus diperhatikan adalah tempat pertunjukan, alat musik yang dimainkan, proses pertunjukan, dan interpretasi. Di dalam interpretasi sangat diperlukan adalah ekspresi dari pemain, emosi dari pemain dan gaya dari pemain dalam membawakan sebuah karya. Ekspresi adalah bagaimana seorang pemain bisa mengontrol kondisi mendeteksi waktu setiap karya yang dipertunjukkan, perubahan tanda dinamik, artikulasi, *vibrato*, *pitch*, dan hal-hal yang sensitif dari setiap nada yang dimainkan. Yang dimaksud dengan emosi adalah intensifikasi menggunakan frase-frase kalimat lagu dengan cara mempergunakan rasa (tensi) dalam sebuah pertunjukan.

2.8 Penyajian lagu *When A Man Loves A Woman* oleh Pemain Saxophone

Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa pemain saxophone yang memainkan lagu *When A Man Loves A Woman* karya Percy Sledge yang

diunggah di youtube dan google. Berikut beberapa pemain saxophone dari seluruh penjuru dunia yang memainkan lagu *When A Man Loves A Woman* karya Percy Sledge.

1. Galaxsea Band Cancun

Pada tayangan video yang dipublikasi oleh channel youtube The Jam Center Cancun pada tanggal 19 Februari 2019, pemain saxophone Galaxsea membawakan lagu *When A Man Loves A Woman* yang diiringi dengan Gitar Klasik dan Contrabass menggunakan teknik *tonguing*, *slur* dan kromatik. Perbedaan pembawaan lagu *When A Man Loves A Woman* oleh Galaxsea dengan Band Cancun dapat dilihat dari format instrumennya, tetapi tanpa mengubah melodi lagu *When A Man Loves A Woman* (Sumber: Youtube: Galaxsea Band Cancun).



Gambar 2.11 Galaxsea Band Cansu
(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=yU_HOgXRjjY)

Pembelajaran yang penulis peroleh dari Galaxsea adalah pada teknik permainannya yaitu penggunaan teknik *tonguing*, *slur*, dan kromatik. Teknik tersebut dapat menghasilkan nada-nada yang akurat dan benar.

2. Angelo Torres

Pada tayangan video yang dipublikasi oleh channel youtube Angelo Torres pada tanggal 29 Juni 2020, pemain saxophone Angelo Torres membawakan lagu *When A Man Loves A Woman* yang dimainkan dengan solo saxophone Tenor dengan menggunakan *Backing Track* lagu *When A Man Loves A Woman*. Angelo Torres menggunakan teknik *slur* dan *legato* (Sumber: Youtube: Angelo Torres).



Gambar 2. 12 Angelo Torres

(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=BZLM1xs_kFM)

Pembelajaran yang penulis peroleh dari Angelo Torres adalah pada gestur tubuh dalam bermain. Angelo Torres membawakan lagu *When A Man Loves A Woman* dengan santai, tidak kaku dan begitu menikmati. Selain itu pembelajaran yang penulis peroleh dari Angelo Torres adalah pada teknik permainannya yaitu penggunaan teknik *slur* dan *legato* yang rapi.

3. Paulo Franco

Pada tayangan video yang dipublikasi oleh channel youtube pada tanggal 1 Januari 2020 paulo franco membawakan lagu *When A Man Loves A Woman* yang dimainkan solo saxophone alto dengan menggunakan *Backing track* lagu *When A*

Man Loves A Woman Paulo Franco menggunakan teknik *Growl* dan *Staccato* (Sumber: Youtube: Paulo Franco).



Gambar 2.13 Paulo Franco
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=51JxRrz4a6I>)

Pembelajaran yang penulis peroleh dari Paulo Franco adalah teknik *Growl* yang digunakan pada lagu *When A Man Loves A Woman*.

4. Richard Elliot

Pada tayangan video yang dipublikasi oleh channel youtube pada tanggal 12 November 2012 Richard Elliot membawakan lagu *When A Man Loves A Woman* yang dimainkan solo saxophone alto dengan menggunakan Format Band, Piano, Gitar, Bass, dan Drum. Pada lagu *When A Man Loves A Woman* Richard Elliot menggunakan teknik *Growl*, *Tonguing*, *Slur*, dan *Improvisasi* pada lagu *When A Man Love A Woman*. Penulis memilih teknik dari Richard Elliot yang akan ditampilkan pada saat resital (Sumber: Youtube:Storyrocks)



Gambar 2.14 Richard Elliot
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=TIzhtCJS2ho>)

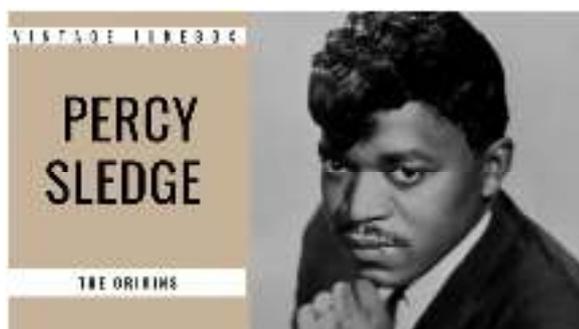
BAB III

DESKRIPSI PENYAJIAN REPERTOAR

Pada bagian ini penulis menjelaskan sinopsis dari enam karya yang dibawakan oleh penulis pada saat resital sinopsis. Adapun penjelasan dari sinopsis tersebut adalah sebagai berikut.

3.1 *When A Man Loves A Woman* Karya Percy Sledge

Percy Tyrone Sledge adalah penyanyi R&B yang lahir pada tanggal 25 November 1940 dan meninggal pada tanggal 14 April 2015, soul gospel Amerika. Dia terkenal karena lagu *When a Man Loves a Woman* pada tahun 1966. Sledge mencapai puncak kesuksesannya di akhir 1960-an dan awal 1970-an. Pada tahun 2005 lagu *When a Man Loves a Woman* menjadi lagu favorit pada pesta-pesta pernikahan. Michael Bolton menyanyikan ulang lagu ini dan membawanya kembali ke puncak tahun 1990-an (Atherton, 2015:14).



Gambar 3.1 Percy Sledge
(Sumber: <https://www.image.app.goo.gl.com>)

Calvin Lewis dan Andrew Wright tercatat dalam sejarah karena menulis lagu klasik *When A Man Loves A Woman*. Kedua penulis ini bermain dengan Percy Sledge artis asli yang membawakan lagu tersebut dan membuatnya terkenal

dan menjadi hit di Inggris. Lagu ini kembali menjadi lagu favorit pada tahun 1991, ketika di-cover oleh Michael Bolton (Amazon, 2013:11).



Gambar 3.2 Calvin Lewis dan Andrew Wright
(Sumber: <https://www.image.app.goo.gl.com>)

Kedua pria itu tetap menjadi sahabat, tetapi tidak pernah menulis lagu lain. Wright bekerja dengan Decade Band-nya, memainkan campuran musik yang mirip dengan Esquires Combo. Lewis mengikuti karir di bidang akuntansi dan jasa asuransi. Dia tidak melepaskan musiknya dan mengatakan dia telah mencoba bandnya di musik gospel setelah masuk ke iman Pantekosta pada tahun 1976 (Harkett, 2021:31).

Penulis membawakan lagu ini dengan format Band yang terdiri dari beberapa instrumen seperti gitar, bass, drum dan piano. Lagu *When A Man Loves A Woman* ini dibawakan pada tangga nada Es mayor dengan tempo 60 (*larghetto*) dan menggunakan birama 6/8

3.2 *Marry You* Karya Bruno Mars

Peter Gene Hernandez atau yang populer dengan nama panggung Bruno Mars lahir pada tanggal 8 Oktober 1985 di Hawaii. Sebagai penulis lagu, Bruno tercatat pernah menulis lagu untuk beberapa artis seperti Alexandra Burke *Perfect* (2010), Travie McCoy *We'll Be Alright* (2010), Brandy Long *Distance* (2008), Sean Kingston *Innocent* (2010) dan Florida *Right Round* (2009). Ia juga

sempat meminjamkan kemampuan vokalnya kepada grup Sugarbabes di lagu hits berjudul *Get Sexy* (2010). Lagu ini dibawakan penulis dengan teknik tiupan Pop (*pop articulation*) (Njambi, 2021:17).



Gambar 3.3 Bruno Mars
(Sumber: <https://www.image.app.goo.gl.com>)

Lagu ini dibawakan pada kunci F mayor menggunakan birama 4/4 dan tempo 140 (*vivace*), dibawakan dengan format band dan chamber strings

3.3 *Autumn Leaves* Karya Joseph Kosma

Joseph Kosma lahir 22 Oktober 1905 di Budapest, dia tertarik pada musik pada usia yang sangat muda, menulis opera berjudul *Noel dans les Tranches*, Kosma akhirnya bertemu Jacques Prevert. Pasangan ini kemudian menciptakan sekitar 80 lagu dan salah satu lagu Kosma berakhir di film tertentu (*Celebsage*, 2020:17).

Lagu ini dibawakan penulis dengan teknik legato dan tongging, lagu ini dibawakan dengan format band dari tangga nada Bes mayor menggunakan birama 4/4 dan tempo 110. Kosma paling terkenal dengan lagunya *Les Feuilles Mortes*, yang telah di-cover oleh banyak musisi jazz di berbagai negara. Karya tersebut awalnya ditulis untuk sebuah opera berjudul *Le Rendez-vous*, yang kemudian diyakinkan oleh Prevert dan Kosma kepada Carne untuk dijadikan sebuah film.



Gambar 3.4 Joseph Kosma
(Sumber: <https://www.image.app.goo.gl.com>)

3.4 *Secret Love Song* Karya Little Mix Dan Jason Derulo

Little Mix adalah grup musik wanita asal Inggris yang dibentuk pada tahun 2011 melalui program The X Factor. Band ini terdiri dari Jade Thirlwall, Perrie Edwards dan Leigh-Anne Pinnock. Pada tahun 2016 dengan Glory Days Grup mencapai posisi pertama di tangga lagu Inggris, menjadi salah satu grup paling berpengaruh sejak saat itu. Mereka telah memenangkan beberapa Guard Awards, Glamour Awards dan Sepuluh Choice Awards dari lagu-lagunya yang hits (Sridevi, 2016:27).



Gambar 3.5 Little Mix
(Sumber: <https://www.image.app.goo.gl.com>)

Lagu ini dibawakan penulis dengan teknik *legato* dan *arpeggio*, dengan format chamber strings dan piano dari tangga nada G mayor menggunakan birama 4/4 dan tempo 82 (*andante*).

3.5 *Sihol Tu Dainang* Karya Hilarius H Sinaga Amd.Pel

Lagu *sihol tu dainang* merupakan salah satu lagu Batak yang menceritakan tentang seorang anak yang merindukan ibunya yang tidak dapat lagi bertemu dan melihat anaknya. Lagu ini diciptakan oleh Hilarius H Sinaga Amd.Pel dan dinyanyikan oleh artis Batak yaitu Aksara Voice.



Gambar 3.6 Hilarius H Sinaga Amd.Pel
(Sumber: Penulis)

Makna dari lagu inilah yang menginspirasi penulis untuk membawakan lagu ini pada resital. Lagu ini dibawakan dengan format solo saxophone dan vokal solo dengan diiringi band dan chamber strings dari tangga nada dasar As mayor, Birama 4/4 dengan tempo 70 (*adagio*).

3.6 *Getaway Car* Karya Dave Koz Dan Cory Wong

Dave Koz yang populer sebagai pemain saxofone beraliran *urban contemporary*, jazz, dan pop ini lahir dan dibesarkan di Encino, 27 Maret 1963. Namanya disejajarkan dengan Saxophone terkenal lainnya di Amerika, David Sanborn disebut-sebut sebagai 'Sanborn Kedua. Koz mengawali karirnya sebagai pemain Saxophone di band milik kakaknya, kemudian dia memutuskan untuk menjadi musisi profesional (Wikiwand, 2017:10).

Cory Juen Wong lahir Maret 1985 adalah seorang gitaris, bassis, penulis lagu, pembawa acara podcast, dan produser yang dinominasikan Grammy Amerika yang berbasis di Minneapolis. Latar belakangnya mencakup beberapa genre termasuk jazz, rock dan punk (Wordisk, 2021:4).



Gambar 3.7 Dave Koz Dan Cory Wong
(Sumber: <https://www.image.app.goo.gl.com>)

Lagu ini dibawakan penulis dengan teknik *staccato*, *legato* dan *arpeggio*, kunci F mayor menggunakan birama 4/4 dan tempo 136. Format yang dibawakan dengan *brass section*, dengan alat musik gitar, drum, piano, bass, trumpet, saxophone , trombone.

